



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2686-2694

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF PADA PROGRAM KESETARAAN
PAKET C DI PKBM BINA KREASI KELURAHAN TANGKERANG TIMUR
KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

Alfino¹, Daeng Ayub Natuna², Muhammad Jaiz³, Anggoro Piko⁴

Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Riau

Article Info

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Pendidikan inklusif, kesetaraan paket c, belajar mengajar.

ABSTRACT

Pendidikan inklusif adalah sistem yang memberikan pendidikan bagi anak-

anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak lain bersatu terlepas dari keterbatasannya masing-masing. Permasalahannya Dalam proses belajar mengajar terlihat tutor cenderung tidak memperhatikan atau menyesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus, hal ini tentu berdampak kepada keinginan dan harapan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang situasi yang sedang terjadi pada objek penelitian yaitu dengan melaksanakan pendidikan inklusif. hasil penelitian di atas, dapat kita lihat indikator bahwa yang menggunakan Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbm Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah Bidang studi/mata pelajaran tutor di PKBM sudah sesuai, Belum sesuai ,akan tetapi tutor PKBM Bina Kreasi mampu menyesuaikan materi pembelajaran yang di sampaikan terhadap peserta didik. Proses pembelajaran di PKBM Bina Kreasi telah dirancang sesuai dengan silabus. Dalam proses pembelajaran tutor PKBM Bina Kreasi menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan tutor di PKBM Bina Kreasiberbasis kepada anak berkebutuhan khusus tersebut agar tutor mudah menyampaikan pembelajaran dan anak tersebut mudah menyerap pembelajaran yang disampaikan tutor disaat proses belajar mengajar. Kesimpulan di tinjau dari sub indikator memiliki kualifikasi pendidikan, dan Memiliki kompetensi akademik menyatakan bahwa Jumlah tutor yang mengajar di PKBM Bina Kreasi berjumlah 9 orang yang di antaranya 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Copyright © 2022 Alfino, Daeng Ayub Natuna, Muhammad Jaiz, Anggoro .

Corresponding Author:

Alfino.

Universitas Riau, Pekanbaru

Email: alfino5381@student.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:529) Implementasi adalah penerapan eksekusi. Implementasi adalah tahap realisasi tujuan program, yang harus mempertimbangkan masalah lokal dan tujuan implementasi, Artinya, pikirkan baik-baik tentang menghitung berbagai peluang untuk sukses dan gagal, mempunyai suatu organisasi dalam tugas yang di emban, serta penyelesaian hambatan dan menemukan peluang yang ada, Untuk melaksanakan program, pelaksanaannya menuntut mereka yang benar-benar jujur, memiliki komitmen yang kuat untuk menghasilkan apa tujuannya dan benar-benar memperhatikan peraturan pemerintah yang ada. (Keban,2008:77) Implementasi pendidikan inklusif di sekolah masih menghadapi banyak kendala, yaitu:

1. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten untuk melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah umum
2. Fasilitas pendidikan khusus sangat terbatas atau belum menjadi milik sekolah negeri yang memenuhi kebutuhan khusus peserta didik
3. Guru dengan orientasi khusus tidak bekerja secara optimal, dll.
4. Setelah penerapan berbagai strategi pembelajaran, akan dikembangkan jumlah pendidik, kualifikasi dan kompetensi, termasuk jumlah tenaga kependidikan.

Pendidikan inklusif adalah model pendidikan di mana anak-anak berkebutuhan khusus etara di sekolah umum dan akhirnya menjadi lingkungan yang menguntungkan bagi pengelolaannya. (Direktorat PLB, 2002). Pendidikan untuk kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang mencakup sifat paket A, B, C, yang berfokus pada asimilasi pengetahuan, keterampilan fungsional dan pengembangan sikap dan kepribadian profesional siswa. Program Kesetaraan Paket Setara Kredit Utama, Paket B Setara SMP, dan Paket C Setara SMA. Program ini dirancang untuk siswa yang berasal dari komunitas di mana mereka beruntung, tidak bersekolah, tidak putus sekolah dan putus sekolah, serta di usia produktif, yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang situasi terkini di lokasi penelitian, yaitu penerapan pendidikan inklusif pada paket C program pendidikan kesetaraan PKBM Bina Kreasi di masyarakat Timur Tangerang, Kabupaten Tenayan, kota Pekanbaru. Menurut Sugiyon (2018: 38), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan *postpositivisme/enterpretif*. Ini digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami, yaitu ilmuwan sebagai instrumen utama, metode pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna generalisasi. Sumber data dalam penelitian adalah data kualitatif yang dikumpulkan oleh subjek penelitian atau informan dimana telah ditentukan bahwa penelitian, yang dipilih menurut hal-hal penelitian, berjumlah 3 subjek penelitian ekonomi informan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Subjek/Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Informan	Keterangan
1	ND	50	Informan pengamat	Pengelola
2	ON	25	Informan inti	Tutor
3	RS	25	Informan kontrol	Tutor

Sumber: PKBM Bina Kreasi Tahun 2021

Penelitian terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan pendidikan inklusif pada paket C program PKBM Bina Kreasi equality education Kelurahan Tangkerang Timur, Kabupaten Tenayan, Kota Pekanbaru. Secara konseptual, penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah pelaksanaan kebutuhan bahwa pendidik inklusif harus didukung oleh pendidik dan berkebutuhan khusus dalam proses alam dan pendidikan anak, dengan kebutuhan khusus pada umumnya, Pada 2009, Permendikti tidak. 70 tentang pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif memuat 8 (delapan) komponen yang harus menarik perhatian pemangku kepentingan di sekolah inklusif, yaitu: (1) Peserta Didik, (2) kurikulum, 3) pendidik, 4) Penerimaan, (5) Evaluasi, (6) Kepemimpinan Sekolah (7) penghargaan dan saksi, (8) Pemberdayaan masyarakat. Karya penelitian merupakan arsip dan arsip keterlibatan tokoh masyarakat dalam pengelolaan Perpustakaan Desa.

Hal ini untuk memperkuat informasi yang akan diproses dalam penelitian ini. Data dokumen dikumpulkan menggunakan format yang ditentukan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Model Rekapitulasi Dokumen Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Kota Pekanbaru

No	Analisis Dokumentasi	Sumber Dokumen	Hasil Analisis
Dokumentasi			
1	Dokumen legalitas lembaga		
2	Dokumen sejarah lembaga		
3	Dokumen struktur lembaga		
4	Dokumen visi misi		
5	Dokumentasi mengenai program		
6	Jadwal belajar		
7	Daftar hadir warga belajar		
8	Daftar hadir tutor		
9	Dokumentasi sarana dan prasana		

Selain itu, observasi penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan inklusif pada paket C program pendidikan kesetaraan PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur, kabupaten Tenayan, kota Pekanbaru.

Data observasi akan di rekapitulasi dan dianalisis menggunakan model pada tabel berikut:

Tabel 3 Model Rekapitulasi Observasi Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Kota Pekanbaru.

No	Objek Pengamatan	Kesimpulan Hasil Pengamatan
1	Ruang/tempat dalam aspek fisik	
2	Pelaku atau semua yang terlibat	

- 3 Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi
 - 3.1 Peserta didik/ warga belajar
 - 3.2 Kurikulum
 - 3.3 Tenaga pendidik atau tutor
 - 3.4 Kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mencakup yaitu:
 - 1) materi yang di sampaikan
 - 2) metode yang diterapkan
 - 3) media yang digunakan
 - 3.4 Penilaian
 - 3.5 Menejemen sekolah
 - 3.6 Penghargaan
 - 3.7 pemberdayaan masyarakat tentang pendidikan inklusif
4. Objek/ benda-benda yang terdapat pada PKBM Bina Kreasi
5. Tindakan atau perbuatan dalam komunikasi yang terjadi pada saat observasi
6. Kejadian atau peristiwa yang terjadi pada rangkaian kegiatan observasi
7. Waktu pada urutan kegiatan
8. Tujuan (peneliti mencatat tujuan dari setiap tujuan yang ada)
9. Perasaan/ emosi yang peneliti rasakan ditempat penelitian

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan 3 informan yaitu 1 informan pengamat, 1 informan kontrol dan 1 informan inti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menjadikan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya sehingga lebih akurat dan terperinci.

Tabel 4 Model Rekapitulasi Wawancara Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Kota Pekanbaru.

No	Indikator	Tempat	Informan	Rekapitulasi Hasil Wawancara
1	Peserta didik/ warga belajar			
2	Kurikulum			
3	Tenaga pendidik atau tutor			
4	Kegiatan pembelajaran	PKBM Bina Kreasi	3 Informan	Terlampir
5	Penilaian			
6	menejemen sekolah			
7	Penghargaan			
8	Pemberdayaan masyarakat			

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisa dan analisis kajian tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam program pemerataan paket C Pkbm Bina Kreasi Kelurahan Tangkerag Timur, kabupaten Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, akan dijelaskan satu persatu, berdasarkan indikator penelitian tersebut:

Peserta Didik, Peserta didik adalah elemen manusia yang penting dalam kegiatan interaksi pendidikan dan sebagai objek utama pembelajaran, Kurikulum Konten pendidikan merupakan kelengkapan rencana dan perjanjian yang terkait dengan kegiatan, konten, dan materi berisiko, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan berisiko untuk mencapai tujuan tertentu.

Tenaga Pendidik/Tutor Tutornya adalah guru PKBM. Dalam hal ini, keberhasilan atau kegagalan proses pengajaran dan risiko PKBM sangat dipengaruhi oleh peran aktif pendapatan pribadi. Agar proses belajar mengajar di PKBM berjalan lancar, setiap tutor harus memiliki metode dan menggunakan metode mengajar yang dapat membantu penduduk belajar untuk merespon semua rangsangan yang diberikan dalam program belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran atau proses pembelajaran lama pembelajaran Program Pendidik Kesetaraan Paket C untuk setiap tingkatan atau kelas harus disesuaikan dengan struktur kurikulum. Proses pembelajaran mengarah kepada tujuan dan hasil yang ingin dicapai, maka pendidi/tutor wajib melakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang dibuat oleh lembaga penyelenggara program. Adapun kegiatan pembelajaran yang diperwsiapkan pendidik meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu 13. Berdasarkan hasil observasi (26 januari 2022) terlihat bahwa penilaian yang dilakukan di PKBM ini sama dengan sekolah formal lainnya. Ditambahkan dengan hasil wawancara (09 maret 2022) dengan informan inti (ON) menyatakan bahwa kreteria penilaian bagi tutor yaitu Sikap prilaku pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan informan kontrol (RS) menyatakan bahwa Kriteria penilaian bagi tutor yaitu kemampuann siswa mencermati pembelajaran,pengetahuan siswa dan keterampilan siiwa. Di perkuat oleh informan pengamat (ND) menyatakan bahwa Kriteria penilaian bagi tutor yaitu kemampuann siswa mencermati pembelajaran,pengetahuan siswa dan keterampilan siswa.

Manajemen sekolah segala (2010:14) merupakan suatu proses mengemukakan bahwa manajemen sekolah adalah melakukan pengelolaan sumber yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan denganb sistematis dalam suatu proses. Berdasarkan hasil observasi (26 januari 2022) terlihat bahwa manajemen sekolah di PKBM Bina Kreasi pihak PKBM sangat bagus dalam mengelola lembaganya. Dari hasil wawancara (09 maret 2022) apakah pengelola memiliki perencanaan pendidik inklusif secara menyeluruh, informan inti (ON) menyatakan bahwa Iya ,pengelola memiliki perencanaan. Kemudian infroman kontrol (RS) menyatakan bahwa Iya, pengelola memiliki perencanaan terhadap pendidikan inklusif dan siswa. Informan pengamat (ND) menyatakan bahwa Iya ,pengelola memiliki perencanaan.

Pembelajaran masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.Pemberdayaan masyarakatt hnya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi: Proses pembangunan masyarakat berinisiatif,memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.Berdasarkan hasil observasi (26 januari 2022) terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat tentang pendidikan inklusif, masyarakat sekitar menerima dengan senang hati akan adanya warga belajar yang memiliki kebutuhan khusus contohnya hiper aktif, authis, ADHD, tuna grahita.

hasil wawancara (09 maret 2022) tentang sosialisasi yang diberikan pihak PKBM mengenai pendidikan inklusif, informan inti (ON) menyatakan bahwa Ada sosialisasi dan sosialisasi dalam membahas materi pembelajaran. Sedangkan informan kontrol (RS) menyatakan bahwa Ada sosialisasi dan bimbingan dalam belajar. Kemudian infroman pengamat (ND) menyatakan bahwa Ada sosialisasi dan bimbingan dalam belajar.

Kurikulum yang digunakan Kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar kompetensi karena setiap tutor yang mengajar di PKBM Bina Kreasi sudah mengikuti pelatihan tutor untuk membuat RPP dan silabus. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pedoman kurikulum Untuk saat ini tidak ada. Tujuan kurikulum di PKBM Bina Kreasi memang ada yang untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus dan cara penyampaian pembelajaran berbasis kepada kebutuhan

anak tersebut. Tenaga pendidik Berdasarkan hasil analisis data tinjauan dari sub indikator memiliki kualifikasi pendidikan, dan Memiliki kompetensi akademik menyatakan Metode pembelajaran diterapkan dengan adanya kolaborasi antara tanya jawab, diskusi, dan ceramah yang sesuai dalam pembelajaran yang di ajarkan. Faktor kesulitan dalam metode pembelajaran di PKBM Bina Kreasi. PKBM Bina Kreasi melakukan evaluasi terhadap kinerja tutor agar tutor mampudan siapa dalam proses pembelajaran. Penghargaan Prestasi kerja tutor dan prestasi warga belajar menyatakan bahwa PKBM Bina Kreasi saat ini sudah mendapat penghargaan dari BAN PT yaitu PKBM terakreditasi B. Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan pendidikan inklusif berupa sosialisasi pembahasan materi pembelajaran. Interaksi sosial yang dijalain dalam kerjasama tersebut berupa komunikasi mengenai sikap, tingkahlaku dan perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar maupun berkomunikasi.

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbm Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, maka dalam pembahasan akan di paparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukasi, dan sebagai objek pokok dalam pembelajaran yang mencakup jenis kelamin, umur, kematangan fisik. Tutor merupakan pengajar didalam sebuah PKBM. Dalam hal ini, Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di PKBM sangat dipengaruhi oleh peran aktif para tutor. Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (13). Manajemen dapat dilakukan oleh setiap organisasi diberbagai bidang, termasuk sekolah segala (2011:55) mengatakan bahwa manajemen sekolah adalah proses instansi yang memimpin dan membimbing penyelenggaraan pekejaan sekolah sebagai suatu oorganisasi dan mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Pembelajaran masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data pada penelitian ini dapat disimpulkan dengan dilaksanakannya pendidikan inklusif pada paket C program pendidikan kesetaraan PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur, kabupaten Tenayan Raya, kota Pekanbaru sebagai berikut: Berdasarkan hasil tinjau dari sub indikator Jenis Kelamin, umur, kematangan fisik, dan kematangan mental menyatakan bahwa penerimaan peserta didik ternyata tidak hanya jenis kelamin saja melainkan mendata dan seleksi tentang identitas diri peserta didik, namun tidak selengkap yang ditentukan oleh peraturan dalam Juknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Kurikulum Berdasarkan hasil analisis data di tinjau dari sub indikator Tujuan Pembelajaran, Isi Pembelajaran dan Bahan Pembelajaran menyatakan bahwa pedoman kurikulum yang digunakan di PKBM ini Untuk penggunaan kurikulum, PKBM Bina Kreasi menggunakan K13 dan kurikulum yang dibuat pihak PKBM sendiri yaitu kurikulum operasional sekolah. Pelaksanaan pedoman kurikulum ini berjalan dengan lancar karena kurikulum yang diterapkan di PKBM ini sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tersebut dan untuk anak umum lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan rekomendasi agar dapat di manfaatkan sebagai perbaikan tentang Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbm Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Adapun rekomendasi dari penelitian antara lain:

Direkomendasi kepada pengelola di harapkan agar melengkapi data perencanaan yaitu data peserta didik di lengkapi dengan peraturan yang ada. Direkomendasi kepada tenaga pendidik/ tutor perlu melakukan penilaian terhadap kekurangan program yang diselenggarakan dan penilaian terhadap metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Direkomendasi kepada masyarakat agar terus memperjuangkan keberlangsungan Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, Dan Paket C Serta Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Direkomendasi kepada peneliti selanjutnya agar mampu meneliti lebih mendalam tentang Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan Paket C.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto. 2017. Pengantar Pendidikan Inklusif. Surabaya: Prenadamedia Group
- Budiyanto. 2005. Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Pendidikan Lokal, Desertasi, Bandung UPI
- C. J. W. Meijer. (1997) Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan. 2016. Petunjuk Teknisi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Dan Prosedur Pengajuan Bantuan Tahun 2016. Direktur Jendral.
- Fitria, R. (2012). Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1(1), 90-101.
- Hamid Patilima. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Ilahi, Mohamad Takdir. 2013. Pendidikan Inklusi; Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, T., & Rahadian, A. S. (2013). Peraturan perundangan dan implementasi pendidikan inklusif. Masyarakat Indonesia, 39(1), 149701.
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 2(1).
- Johnsen & Skjorten, 2003). Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (Edc) Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kamil, Mustofa. 2009. Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Murni dan Rahmiati . (2015) Pendidikan Inklusif Solusi Dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Kencana.
- O neil (1995) Pendidikan Inklusif Solusi Dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Kencana.
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 : Tentang pendidikan Inklusif.
- Salleh, S. F. (2018). Masalah pengajaran guru dalam program pendidikan inklusif di sekolah. Asian People Journal (APJ), 1(2), 243-263.
- Staub dan peck (1995) . Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (Edc) Pertama. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sudarto, Z. (2016). Implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 1(1), 97-106.

Satori Djam'an. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2014. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Tentang Pendidikan Nasional
Vaughn, bos&Schumn(2000).